



### PENGELOLAAN LEMBAGA PAUD BIMBA AIUEO DI KELURAHAN PONDOK PETIR KECAMATAN BOJONGSARI DEPOK

**Amelia Ramadhanti<sup>1\*</sup>, Dayat Hidayat<sup>2</sup>, Dadang Danugiri<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

\*amelia.ramadhanti24@gmail.com

#### Abstrak

Pengelolaan sama halnya dengan manajemen yang dimana adanya proses membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan dengan mengambil manfaat dari ilmu ataupun seninya supaya bisa menyelesaikan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pengelolaan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan nonformal akan sangat berpengaruh terhadap input, proses dan output dalam lembaga tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian serta pengawasan BiMBA AIUEO Pamulang Elok. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian yang diambil dalam penelitian ini ialah pengelola atau kepala unit serta pendidik di biMBA AIUEO. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan biMBA AIUEO Pamulang Elok sebelum memulai pembelajaran biMBA juga memiliki persiapan yaitu berdoa sebelum belajar dan dilanjut dengan bernyanyi. Pengorganisasian biMBA AIUEO Pamulang Elok Semua pendidik ataupun tenaga kependidikan yang ada di biMBA AIUEO sudah memenuhi kualifikasi dalam menjalankan program pembelajaran, pelaksanaan biMBA AIUEO Pamulang Elok metode pembelajaran yang digunakan dalam bimba yaitu Fun learning, small step system, dan individual system dengan waktu pembelajaran selama 1 jam per sesi, pengawasan biMBA AIUEO Pamulang Elok sudah melakukan control program secara teratur.

**Kata kunci :** BiMBA; PAUD; Pengelolaan.

#### Abstract

*Management is the same as management where there is a process of distinguishing between planning, organizing, mobilizing, and controlling by taking from science or art in order to complete predetermined goals. Good management in a non-formal educational institution will greatly affect the input, process and output of the institution. The purpose of this study is to describe the planning, organization and supervision of biMBA AIUEO Pamulang Elok. The approach used in this study is a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects taken in this study were to find managers or unit heads and educators at BiMBA AIUEO. The results showed that the AIUEO Pamulang Elok biMBA planning before starting biMBA learning also had preparations, namely praying before studying and continued with singing. Organizing biMBA AIUEO Pamulang Elok All educators or education staff at biMBA AIUEO have met the qualifications in running the learning program, implementation of biMBA AIUEO Pamulang Elok The learning methods used in biMBA are Fun learning, small step system, and individual system with a learning time of 1 hours per session, the supervision of AIUEO Pamulang Elok BiMBA has carried out a control program on a regular.*

**Keywords:** BiMBA; PAUD; Management.



## I. PENDAHULUAN

Zaman yang semakin maju dan modern, sudah banyak perkembangan secara signifikan terutama dari bidang teknologi, dengan semakin majunya teknologi berarti dalam bidang pendidikan maupun riset pun juga semakin maju. Dalam menghadapi perkembangan tersebut pemerintah berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui pendidikan (Mini, 2017). Pendidikan sangat diperlukan bagi setiap manusia, karena dengan adanya pendidikan maka kita akan terbebas dari kebodohan dan kemiskinan, sebab pendidikan merupakan salah satu peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup dengan adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat maka akan meningkat juga sumber daya manusia di Negara tersebut. Selain itu, pendidikan yang baik diperlukan juga dalam upaya mendorong manusia untuk bersaing di era globalisasi ini (Wijaya, Sudjimat, Nyoto, & Malang, 2016).

Pendidikan di Indonesia terdiri menjadi tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan juga pendidikan informal. Pendidikan non formal sendiri di era globalisasi ini memiliki peran yang cukup penting bagi masyarakat karena pendidikan non formal bersifat sebagai penambah, pelengkap dan pengganti dari pendidikan formal, karena pendidikan non formal berorientasi pada pendidikan kecakapan hidup. Selain itu tujuan pendidikan non formal juga untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, membina masyarakat agar memiliki keterampilan serta pengetahuan dan memenuhi kebutuhan lainnya yang belum terpenuhi oleh masyarakat di pendidikan formal (Ahmad, 2022). Pendidikan sepatutnya sudah dilakukan sedari dini, agar para peserta didik mendapatkan pendidikan yang layak dan dengan jenjang pendidikan tertentu, salah satu yang merupakan jenjang pendidikan yaitu PAUD atau Pendidikan Anak Usia Dini. Di Indonesia PAUD memiliki naungan yang mengatur keberlangsungan terhadap kegiatan, peraturan hingga visi misinya yang selalu diawasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yaitu PP PAUD Dikmas.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 14 tentang Sisdiknas (No, 20M) menyatakan bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu usaha untuk membentuk karakter yang diperuntukan untuk anak yang dimulai usia lahir hingga enam tahun, yang dilakukan dengan cara pemberian rangsangan pendidikan guna membantunya perkembangan jasmani maupun rohani supaya anak siap mental maupun fisik pada saat masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. Terselenggaranya Pendidikan Anak Usia Dini ini sangat penting dilakukan, sebab anak usia nol sampai enam tahun ada pada fase jayanya yaitu dimana masa itu keseluruhan potensi diri dari anak bisa dikembangkan dengan optimal baik itu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Para psikolog memberi penjelasan bahwa pada usia dini ini usia penting dalam tumbuh kembang anak sehingga mereka disebut dengan istilah golden age. Istilah itu dipakai sebab anak yang berada pada usia dini sedang berada pada tahap pertumbuhan & perkembangan yang pesat, baik itu pada aspek sosial-emosional, fisik-motorik, moral keagamaan, ataupun kognitif serta kebahasaan (Suyadi, 2014).

Salah satu fokus pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini yaitu mengembangkan kemampuan baca tulis dan hitung. Mengingat UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia masuk dalam kategori negara yang masyarakatnya memiliki minat baca yang rendah dan berada pada urutan dua terbawah dan hasilnya hanya 0,0001% yang artinya dari adanya 1000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca (Yusrizal, Sutriyono, & Rahmawati, 2022). Sehingga ada baiknya budaya membaca ini sudah dimulai oleh anak usia dini. Dalam mengembangkan budaya baca pada anak usia dini, sudah sepatutnya kita bukan hanya mengandalkan rasa keingintahuan anak terhadap buku-buku atau bahan bacaan lainnya, melainkan harus dibantu dengan beberapa stimulasi yang diberikan oleh orang disekitar anak tersebut dan juga diseimbangi oleh ketersediaan serta kemudahan akses terhadap bahan-bahan bacaan yang dibutuhkan oleh anak usia dini tersebut.

Melihat betapa pentingnya pengenalan aksara dan angka pada anak sejak usia dini, banyak sekali lembaga kursus yang didirikan untuk mengembangkan agar dapat merangsang kemampuan anak, salah satunya yaitu biMBA AIUEO. Dengan ada banyaknya lembaga yang didirikan, maka sebaiknya harus diiringi juga dengan pengelolaan pembelajaran yang mutu juga, karena pengelolaan pembelajaran yang mutu berkesinambungan dengan keberhasilan pembelajaran nantinya. Secara umum pengelolaan lembaga pendidikan nonformal merupakan manajemen pendidikan, karena di dalam pengelolaan tersebut berisi berbagai cara dalam mengatur program dan juga kegiatan dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan visi dan misi serta konsep awal yang sejalan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Problematika pengelolaan dalam lembaga PAUD merupakan hal yang biasa ditemui, hal tersebut meliputi perencanaan hingga pengawasan di lembaga PAUD tersebut. Salah satu permasalahan dalam pengelolaan lembaga yaitu dari sudut pandang pendidik, secara umum persyaratan minimal untuk pendidik PAUD yaitu harus dengan setara program Diploma II atau dua tahun di Perguruan Tinggi, tetapi pada realita di lapangan hal ini jauh dari kata sempurna. Banyak pendidik yang belum memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan persyaratan secara umum, ada yang hanya lulus dari SMA bahkan ada yang lulus SMP. Hal ini bisa berpengaruh dalam hasil pembelajaran di lembaga PAUD tersebut.

Oleh karena itu pengelolaan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan nonformal akan sangat berpengaruh terhadap input, proses dan output dalam lembaga tersebut (Yahya, 2015). Contoh dari adanya pengelolaan yang baik dimulai dari input seperti memiliki pendidik yang sesuai dengan standar yang dibutuhkan agar kualitas pendidik tetap terjamin bagus, lalu kebagian proses seperti konsep belajar mengajar yang baik sehingga menghasilkan output yaitu peserta didik menyelesaikan pendidikan dengan kualitas yang baik.

## **II. METODE PENELITIAN**

Didalam proses penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2021) penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan guna memahami suatu fenomena yang sedang dialami subjek peneliti yaitu

dengan menggunakan cara mendeskripsikan serta menyajikannya dalam bentuk kalimat dan juga bahasa dalam suatu konteks alamiah dan memanfaatkan beragam metode yang alamiah. Sedangkan metode deksriptif kualitatif menurut Sugiyono (2016) adalah suatu metode penelitian yang didasarkan kepada filsafat postpositivisme yang dipakai guna meneliti kepada kajian objek alamiah dimana lawan dari eksperimen. Subjek penelitian yang diambil dalam penelitian ini ialah 1 pengelola atau kepala unit serta 1 pendidik di biMBA AIUEO. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. pola wawancara yang digunakan yaitu terpimpin dimana wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.

Pada tahapan observasi, peneliti melakukannya kepada 3 subjek yaitu pada pengelola, pendidik, dan juga para peserta didik yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di biMBA AIUEO. Observasi ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui kondisi secara langsung di biMBA AIUEO dalam melaksanakan sebuah program. Teknik dokumentasi yang dilakukan diantaranya adalah dokumentasi keberlangsungan wawancara dengan narasumber, kondisi biMBA AIUEO, foto dokumen dokumen lainnya yang dibutuhkan dalam kelengkapan penelitian ini. Untuk tahapan penelitian yang dilakukan yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerja lapangan, tahap analisis data, tahap evaluasi dan pelaporan. Teknik analisis data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif yaitu menarik kesimpulan yang berasal atau bersumber dari fakta-fakta khusus, yang kemudian akan ditarik kesimpulan secara umum. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

BiMBA AIUEO cabang Pamulang Elok merupakan cabang biMBA ke 281 yang didirikan sejak oktober tahun 2010, berlokasi di Perumahan Pamulang Elok Jl. Mawar Blok G-1 No. 31 RT.05/14 Kel. Pondok Petir Kec. Bojong Sari. Kota Depok. Jawa Barat. biMBA AIUEO Pamulang Elok merupakan cabang pertama yang berada di kelurahan Pondok Petir, Kecamatan Bojongsari kota Depok. Pendirian biMBA aiueo ini diusulkan oleh ibu Lisa Kenserina Zebua. Pendirian biMBA AIUEO di Perumahan Pamulang Elok memiliki beberapa alasan sebagai latar belakangnya, salah satunya yaitu kurangnya Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini pada masa itu. Selain itu juga ada alasan lain yaitu terkait biaya Pendidikan, pada umumnya Pendidikan yang telah dilaksanakan oleh Lembaga secara resmi baik itu formal ataupun non formal akan mengeluarkan biaya yang terbilang banyak dan berdirinya biMBA AIUEO ini untuk memerangi hal tersebut karena biaya yang dikeluarkan untuk mengikuti program di biMBA AIUEO terbilang murah. Adapun pengelolaan yang dijalankan oleh biMBA AIUEO adalah sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan Program Lembaga

Berdasarkan deskripsi yang telah dijabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam tahap perencanaan terdapat beberapa aspek penting agar program bisa

berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Seperti pendapat Tjokroamidjojo (dalam Syafalevi, 2011) dalam arti luas perencanaan adalah proses persiapan sistematis beragam kegiatan yang akan dilakukan guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Dalam perencanaan terdapat latar belakang berdirinya biMBA AIUEO. Latar belakang biMBAI AIUEO dikarenakan pada tahun 2010 masih minimnya Lembaga PAUD berbasis kekeluargaan di daerah Kelurahan Pondok Petir, disamping itu juga pertumbuhan maupun perkembangan anak usia dini meningkat secara signifikan sehingga daerah tersebut membutuhkan lebih banyak lembaga PAUD untuk menaungi anak usia dini di bidang pendidikan, sehingga terbentuklah biMBA AIUEO di Perumahan Pamulang Elok yang terletak di Kelurahan Pondok Petir Kecamatan Bojongsari Kota Depok.

Saat ini dalam menunjang proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang terdapat di biMBA AIUEO Pamulang Elok cukup layak, karena dari sekian banyak sarana dan prasarana yang telah dideskripsikan hanya terdapat 1 ruangan yang tidak layak yaitu ruangan pendaftaran. Selain itu dari aspek keuangan, biMBA AIUEO Pamulang Elok sendiri tidak mengalami kendala dalam hal itu karena sumber dana tersebut didapatkan dari pihak internal yaitu biaya pendaftaran dan biaya SPP peserta didik dan juga pihak eksternal yaitu pihak yang mempunyai Kerjasama dengan Yayasan Pengembangan Anak Indonesia.

Jika berbicara mengenai sasaran program, biMBA AIUEO sendiri sudah mencapai target sasaran program yang telah ditetapkan. Karena Kembali lagi ke latar belakang berdirinya biMBAI AIUEO di Perumahan Pamulang Elok yang disebabkan oleh kebutuhan belajar masyarakat sekitar.

## 2. Pengorganisasian Program biMBA AIUEO Pamulang Elok

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi yang terdapat dalam pengelolaan. Dimana ada suatu program ataupun kegiatan, pengorganisasian akan melahirkan peranan kerja dalam struktur serta dirancang untuk memungkinkan sumber daya manusia yang terlibat dapat bekerja sama secara efektif dan efisien.

Berdasarkan deskripsi yang telah dijabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengorganisasian yang terstruktur dan baik maka perencanaan program akan menghasilkan hasil yang baik juga (Sutarno NS, 2004) mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah tindak lanjut untuk menjalankan rencana artinya pengorganisasian adalah suatu tindak lanjut guna melaksanakan rencana artinya dimana pengorganisasian ini merupakan konsep untuk memperhitungkan, memikirkan, dan mempersiapkan segala sesuatu seperti sarana, kendaraan, uang, fasilitas, perabotan & perlengkapan, dan sarana dan prasarana. Jumlah tenaga kependidikan saat ini yang berada di biMBA AIUEO yakni sebanyak 3 orang, 1 orang kepala unit dan 2 orang lainnya merupakan pendidik/motivator biMBA. Pembagian tugas pendidik ataupun tenaga kependidikan yang terlibat di biMBA AIUEO Pamulang elok sudah sesuai.

### 3. Pelaksanaan Program biMBA AIUEO Pamulang Elok

Pelaksanaan adalah kegiatan untuk mendorong dan membangkitkan seluruh anggota kelompok agar bisa berkehendak secara keras guna mencapai tujuan secara ikhlas dan serasi dengan usaha-usaha dan perencanaan pengorganisasian dari pemimpin (R.Terry, 2006). Jika fungsi pelaksanaan dapat dilaksanakan sesuai rencana yang sudah terbentuk maka proses pengelolaan dalam merealisasikan tujuan dapat dimulai.

Kegiatan pelaksanaan dalam program biMBA AIUEO ini berjalan berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode pembelajaran di biMBA AIUEO sendiri menggunakan metode Fun Learning, Small Step System, dan Individual System. Lalu untuk media pembelajarannya sendiri yaitu terdapat modul-modul dan juga lagu-lagu biMBA.

Program-program yang dilaksanakan di biMBA AIUEO meliputi membaca, menulis dan berhitung. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar anak disaat masa emasnya. Terdapat juga evaluasi pembelajaran yang melibatkan pendidik dan peserta didik.

### 4. Pengawasan Program biMBA AIUEO Pamulang Elok

Pengawasan secara umum dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan organisasi dalam mewujudkan suatu kemampuan yang efektif dan efisien, dan lebih jauhnya mendorong terwujudnya visi dan juga misi suatu organisasi (Fahmi, 2014). Program pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga program tersebut telah berhasil mencapai tujuan yang telah disepakati pada perencanaan sebelumnya.

Selain itu terdapat evaluasi saat pembelajaran dilakukan oleh pendidik yang sedang melangsungkan kegiatan pembelajaran dengan sistem Variation Skill, artinya kemampuan pendidik didalam memberagamkan kegiatan belajar didalam kelas. Yang ada dalam kelas terdapat 3 aspek kegiatan yaitu kognitif, afektif, serta psikomotorik. Pembelajaran harus divariasikan sebab kecenderungan anak-anak itu mudah bosan dan juga jenuh. Anak-anak tidaklah dapat untuk dipaksa berkonsentrasi dan juga duduk manis lama-lama. Maka dari itu kegiatan yang dilakukan harusnya anak divariasikan supaya mereka tidak merasakan kejenuhan. Sistem ini pembelajaran ini memiliki persamaan dengan yang dikemukakan oleh (Djamarah, 2005).

## IV. KESIMPULAN

### 1. Perencanaan biMBA AIUEO Pamulang Elok

Perencanaan meliputi latar belakang lembaga. Latar belakang biMBA AIUEO Pamulang Elok sendiri yakni karena minimnya lembaga PAUD di Kelurahan Pondok Petir Kecamatan Bojongsari Kota Depok, namun masyarakat sekitar mengalami pertumbuhan yang semakin meningkat secara signifikan terhadap anak usia dini sehingga kebutuhan masyarakat akan lembaga PAUD sangat diperlukan. Dengan demikian Ibu Lisa selaku pendiri maupun pemilik dari biMBA AIUEO Pamulang Elok melakukan pengajuan pendirian biMBA AIUEO di Perumahan Pamulang Elok yang

terletak pada Kelurahan Pondok Petir Kecamatan Bojongsari Kota Depok. Sebelum memulai pembelajaran biMBA juga memiliki persiapan yaitu berdoa sebelum belajar dan dilanjut dengan bernyanyi. Selain itu dana yang didapat untuk keberlangsungan operasional biMBA diperoleh melalui pihak internal dan juga eksternal. Sasaran dari program biMBA AIUEO sendiri yaitu anak usia dini dengan kisaran 4 hingga 7 tahun

## 2. Pengorganisasian biMBA AIUEO Pamulang Elok

Sebanyak 3 tenaga kependidikan yang terlibat dalam proses pelaksanaan program diantaranya yaitu seorang kepala unit dan 2 orang pendidik/motivator biMBA AIUEO. Semua pendidik ataupun tenaga kependidikan yang ada di biMBA AIUEO sudah memenuhi kualifikasi dalam menjalankan program pembelajaran karena sebelum memulai menjalankan program mereka harus mengikuti pelatihan dan magang terlebih dahulu agar layak menjadi pendidik.

## 3. Pelaksanaan biMBA AIUEO Pamulang Elok

Program dan kurikulum di biMBA yaitu membaca, menulis dan berhitung yang diselaraskan dengan lagu ceria agar peserta didik dapat dengan mudah mengimplementasikan materi materi yang diajarkan tersebut. Metode pembelajaran yang digunakan dalam bimba yaitu Fun learning, small step system, dan individual system dengan waktu pembelajaran selama 1 jam per sesi.

## 4. Pengawasan biMBA AIUEO Pamulang Elok

Menurut Meriza (2018) pengawasan sekolah penting dilakukan sebab pengawasan sekolah ini termasuk dalam strategi dalam menghindari beberapa penyimpangan baik itu dari segi pendekatan rasional terhadap input, aktivitas, dan output. Kontrol program dilakukan secara teratur oleh kepala unit biMBA disetiap bulannya dan akan dilaporkan kepada biMBA Pusat nantinya. Terdapat 45 murid yang mengikuti program pada saat ini dengan hasil prestasi yang sangat memuaskan. Selain itu juga faktor penduduk mempunyai pengaruh terhadap program di bimba karena jumlah peserta didik terus meningkat disetiap tahunnya. Pengawasan (controlling) dalam

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ahmad. (2022). Standar Pengelolaan Program Pendidikan Nonformal Dari Perspektif Akreditasi. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), 42–49.
- Djamarah. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Meriza, lin. (2018). Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 37–46.
- Mini, Rus. (2017). Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia melalui Pendidikan Karakter dan Attitude. *Nur El-Islam*, 4(2), 79–96.
- Moleong, Lexy J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- No, Undang Undang. (20M). Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 Tentang Sisdiknas. *Jakarta: Sinar Grafika*.

- R.Terry, George. (2006). *Prinsip- Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *2016.Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV.
- Sutarno NS. (2004). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Samitra Media Utama.
- Suyadi. (2014). *Teori pembelajaran anak usia dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syafalevi, D. (2011). *Perencanaan Pembangunan Melalui Musrenbang Di Desa Arangkaa Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud*.
- Wijaya, Etistika Yuni, Sudjimat, Dwi Agus, Nyoto, Amat, & Malang, U. N. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(26), 263–278.
- Yahya, Fata Asyrofi. (2015). Problem manajemen pesantren, sekolah dan madrasah: problem mutu dan kualitas input-proses-output. *el-Tarbawi*, 8(1), 93–109.
- Yusrizal, Muhammad, Sutriono, Sutriono, & Rahmawati, Nanik. (2022). *Antologi Lentera Literasi Pustakawan*. Buku Langka Indonesia.